

**STRATEGI PEMBELAJARAN VOKAL PADA ANGGOTA MUDA UNIT
KEGIATAN MAHASISWA (UKM) PADUAN SUARA MAHASISWA
UNIVERSITAS LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

**DEVITA SEKAR NURLENA
NPM 1813045007**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

**STRATEGI PEMBELAJARAN VOKAL PADA ANGGOTA MUDA UNIT
KEGIATAN MAHASISWA (UKM) PADUAN SUARA MAHASISWA
UNIVERSITAS LAMPUNG**

Oleh

Devita Sekar Nurlena

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Musik
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

STRATEGI PEMBELAJARAN VOKAL PADA ANGGOTA MUDA UNIT KEGIATAN MAHASISWA (UKM) PADUAN SUARA MAHASISWA UNIVERSITAS LAMPUNG

Oleh

Devita Sekar Nurlena

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana strategi yang digunakan oleh pelatih dalam proses pembelajaran vokal pada anggota muda Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Paduan Suara Mahasiswa Universitas Lampung. Hal ini dilatarbelakangi oleh banyaknya prestasi yang diraih oleh Paduan Suara Mahasiswa Universitas Lampung baik secara nasional maupun internasional. Subjek dalam penelitian ini yaitu anggota muda Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Paduan Suara Mahasiswa Universitas Lampung. Objek dari penelitian ini yaitu strategi pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran vokal. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis mode Miles dan Huberman. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi teknik. Hasil penelitiannya adalah berdasarkan lima macam strategi pembelajaran menurut Saskatchewan (Panggabean, 2021) terdapat empat macam strategi pembelajaran yang digunakan oleh Paduan Suara Mahasiswa Universitas Lampung. Strategi tersebut diantaranya adalah strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran tidak langsung, strategi pembelajaran interaktif, dan strategi pembelajaran mandiri. Sedangkan macam strategi pembelajaran menurut Saskatchewan (Panggabean, 2021) yang tidak digunakan oleh Paduan Suara Mahasiswa Universitas Lampung adalah strategi pembelajaran eksperimen.

Kata kunci : Strategi Pembelajaran, Vokal, Paduan Suara

ABSTRACT

VOCAL LEARNING STRATEGY FOR YOUNG MEMBERS OF STUDENT ACTIVITY UNIT OF STUDENT CHOIR OF UNIVERSITY OF LAMPUNG

by

Devita Sekar Nurlena

This study aims to describe the strategies used by trainers in the vocal learning process for young members of the Student Activity Unit (UKM) of the Lampung University Student Choir. This is motivated by the many achievements achieved by the Lampung University Student Choir both nationally and internationally. The subjects in this study were young members of the Lampung University Student Activity Unit (UKM). The object of this study was the learning strategies used in vocal learning. This study uses a qualitative descriptive method. Research data were obtained through observation, interviews, and documentation. Data analysis used Miles and Huberman mode analysis. The validity of the data was tested using technical triangulation. The results of the study are based on five types of learning strategies according to Saskatchewan (Panggabean, 2021) there are four types of learning strategies used by the Lampung University Student Choir. These strategies include direct learning strategies, indirect learning strategies, interactive learning strategies, and individual learning strategies. Meanwhile, the types of learning strategies according to Saskatchewan (Panggabean, 2021) that are not used by the Lampung University Student Choir are experimental learning strategies.

Keywords: *Learning Strategy, Vocal, Choir*

Judul Skripsi

**: STRATEGI PEMBELAJARAN VOKAL PADA
ANGGOTA MUDA UNIT KEGIATAN MAHASISWA
(UKM) PADUAN SUARA MAHASISWA
UNIVERSITAS LAMPUNG**

Nama Mahasiswa

: Devita Sekar Nurlena

NPM

: 1813045007

Program Studi

: Pendidikan Musik

Jurusan

: Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Agung Hero Hernanda, S.Sn., M.Sn.

NIP 19910601 201903 1 015

Afrizal Yudha Setiawan, S.Pd., M.Pd.

NIP 19930429 201903 1 017

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Sumarti, M.Hum.

NIP 19700318 199403 2 002

MENGESAHKAN

1. **Tim Penguji**

Ketua : Agung Hero Hernanda, S.Sn., M.Sn.

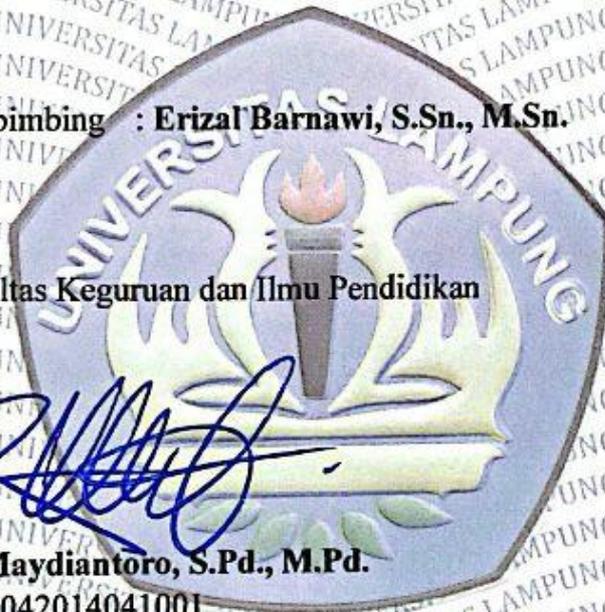
Sekretaris : Afrizal Yudha Setiawan, S.Pd., M.Pd.

**Penguji
Bukan Pembimbing : Erizal Barnawi, S.Sn., M.Sn.**

2. **Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.

NIP.198705042014041001



Tanggal Ujian Lulus Skripsi: 13 Juni 2025

PERNYATAAN MAHASISWA

Nama : Devita Sekar Nurlena
NPM : 1813045007
Program Studi : Pendidikan Musik
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa apa yang saya tulis pada skripsi ini dengan judul **“Strategi Pembelajaran Vokal pada Anggota Muda Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Paduan Suara Mahasiswa Universitas Lampung”** adalah hasil karya saya sendiri. Karya ini tidak memuat materi apapun yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya rujuk mengikuti kaidah penulisan karya ilmiah Universitas Lampung. Apabila di kemudian hari terdapat bahwa pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Bandar Lampung, 13 Juni 2025

Yang membuat Pernyataan,



Devita Sekar Nurlena
NPM 1813045007

RIWAYAT HIDUP



Peneliti Devita Sekar Nurlena, dilahirkan di Desa Sidowaluyo, Kecamatan Sidomulyo, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung pada tanggal 25 Desember 1999. Peneliti merupakan anak keempat dari lima bersaudara, putri dari Bapak Kateno dan Ibu Marsinem.

Pendidikan pertama yang ditempuh peneliti yaitu SD Negeri 3 Sidowaluyo pada tahun 2006, SMP Negeri 1 Sidomulyo pada tahun 2012 serta SMA Negeri 1 Sidomulyo pada tahun 2015. Pada kelas 2 SMA peneliti menjuarai *solo song* pada Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) tingkat Kabupaten.

Selanjutnya pada tahun 2018, peneliti terdaftar sebagai peserta didik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung diterima melalui jalur SNMPTN pada Program Studi Pendidikan Musik. Pada saat menjadi mahasiswa peneliti beberapa kali mengikuti kompetisi paduan suara. Pada tahun 2019 meraih *1st Runner Up Grand Prix* dan Medali Emas B pada Fransiskus Bandarlampung *Choral Festival*. Meraih *silver medal* pada *4th World Virtual Choir Festival (WVCF)* 2021. Pada akhir tahun 2021 peneliti juga meraih *gold medal* pada *10th Bali International Choir Festival (BICF) Online Edition*.

MOTTO

Tidak ada kata terlambat untuk memulai menciptakan kehidupan yang kamu inginkan

(Dawn Clark)

Lakukanlah kebaikan sekecil apapun. Karena kau tak pernah tau kebaikan apa yang akan membawamu ke surga.

(Imam Hasan Al-Bashri)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, atas rahmat dan hidayahnya, maka dengan ketulusan dan kerendahan hati serta setiap perjuangan dan jerih payahku, aku persembahkan sebuah karya ini kepada:

Kedua Orang Tua Tercinta,

Pak e dan Mak e

Yang senantiasa membesarkan, mendidik, membimbing, mendoakan, memfasilitasi segalanya dan mendukungku dalam situasi apapun. Terima kasih untuk semua cinta, kasih sayang, dan pengorbanan yang begitu luar biasa sehingga saya bisa menjadi seseorang yang kuat dalam menghadapi segala yang Allah berikan untuk hidup saya.

Suamiku Tercinta,

Yang senantiasa memberikan support, do'a yang tulus, menemaniku dalam keadaan apapun, serta banyak pengorbanan demi pendidikanku. Terima kasih telah bersedia menerima kekurangan dan kelebihanku, mendengarkan keluh kesahku, dan segalanya yang kau berikan kepadaku dengan ikhlas dan tulus. Semoga kita bisa menjadi keluarga yang sakinnah mawaddah warrahmah, Aamiin.

Kakakku Tersayang Dan Keluarganya

Mas Eko & Mbak Reni, Mas Alan & Mbak Lik, Mas Fajar & Mbak Yanti

Yang senantiasa membantu proses kuliah ku, mendoakan yang terbaik untukku, memberikanku nasihat-nasihat yang sangat berharga. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT, sehat dan bahagia selalu, Aamiin.

Adikku Tersayang

Yang senantiasa membuatku semangat dan selalu bersyukur. Semoga diberikan kesembuhan dan kesehatan untukmu adikku, Aamiin.

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan hidayahNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Strategi Pembelajaran Vokal pada Anggota Muda Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Paduan Suara Mahasiswa Universitas Lampung" dengan baik sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada program studi Pendidikan Musik di Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan untuk pengembangan dan kesempurnaan skripsi ini. Pada penulisan skripsi, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dan dukungan dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik. Pada kesempatan kali ini, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya terhadap:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
3. Dr. Sumarti, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Seni.
4. Hasyimkan, S.Sn., M.A. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Musik sekaligus sebagai dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
5. Agung Hero Hernanda, S.Sn., M.Sn. selaku dosen pembimbing I. Terimakasih atas ilmu dan waktu yang telah diberikan serta kesabarannya dalam membimbing, memberi arahan dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Afrizal Yudha Setiawan, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, memberi kritik dan saran dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Erizal Barnawi, S.Sn., M.Sn. selaku dosen pembahas yang telah memberikan arahan serta masukan dalam proses perbaikan skripsi ini.
8. Teruntuk kedua orang tua ku, Bapak dan Mamak yang telah berjuang dan memberikan kasih sayang tak terhingga kepada kelima anaknya. Terima kasih atas doa yang selalu Bapak dan Mamak panjatkan untukku. Semoga Bapak dan Mamak panjang umur dan sehat selalu.
9. Teruntuk suamiku, Feri Antoni. Terima kasih telah menyayangiku, mendengarkan keluh kesahku, memberikan dukungan untuk segala apapun yang baik untukku dan menemani dalam setiap prosesku. Semoga sehat selalu dan terus menyayangiku dengan tulus.
10. Untuk utunku, terimakasih telah hadir di rahihmku. Semoga sehat selalu ya nak, dan semoga diberikan kelancaran pada proses persalinan nanti.
11. Kepada mbakku dan mamas iparku. Mbak Reni & Mas Eko, Mas Alan & Mbak Lilik, Mas Fajar & Mbak Yanti, terimakasih atas nasihat-nasihat yang diberikan kepadaku, jangan bosan untuk selalu mengingatkanku dalam hal-hal yang baik. Semoga bahagia dan sehat selalu.
12. Untuk keponakanku, Johan, Dirga, Guntur, Zura, Dyo, Zea Zebrot yang selalu menghiburku.
13. Kepada adikku, Ajeng Kartika. Terimakasih telah membuatku semangat dan selalu bersyukur. Semoga segera diberikan kesembuhan oleh Allah SWT.
14. Kepada bapak dan mamak mertuaku, terima kasih telah menerimaku sebagai menantu dan memperlakukanku seperti anakmu sendiri. Semoga diberikan umur yang panjang dan kesehatan.
15. Kepada Ciwai, Suryati Hasanah, Almira, Dewi Sinta, Diva, Tasya Ananda, dan Dara Sukanda yang memberikan semangat serta banyak membantu dari awal perkuliahan.
16. Untuk Cici Lianisa, terimakasih sudah membantuku dan menjadi pendengar yang baik untuk diriku.

17. Untuk semua yang telah memberiku semangat, mendoakanku, dan membantuku yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih.

Bandar Lampung, 13 Juni 2025

Devita Sekar Nurlena
NPM. 1813045007

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSEMBAHAN.....	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Penelitian Relevan.....	9
2.2 Landasan Teori	11
2.2.1 Strategi	11
2.2.2 Pembelajaran.....	13
2.2.3 Strategi Pembelajaran	15
2.2.4 Vokal	23
2.2.5 Paduan Suara	24
2.2.6 Kerangka Pikir.....	26
III. METODE PENELITIAN	29
3.1 Jenis Penelitian.....	29
3.2 Sumber Data Penelitian.....	30
3.3 Lokasi Penelitian.....	30
3.4 Teknik Pengumpulan Data	31
3.5 Teknik Analisis Data.....	32
3.6 Keabsahan Data	33
3.7 Prosedur (Tahap) Penelitian	34

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	36
4.2 Hasil Penelitian.....	39
4.3 Pembahasan.....	49
V. KESIMPULAN DAN SARAN	53
5.1 Kesimpulan	53
5.2 Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir.....	28
Gambar 3.1 Diagram Komponen dalam Analisis	33
Gambar 4.1 Gedung Graha Kemahasiswaan Universitas Lampung.....	36

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu upaya yang ditujukan untuk menstimulus tumbuh kembang anak. Menurut Andriana dkk (2018:3) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sementara menurut Turkkahraman (2012:22) dalam penelitiannya menyatakan:

The primary aim of education is to sustain individual and societal improvement. This process contains both tangible and moral dimensions. Education programs and policies play a pivotal role in these social and individual progress. Social progress clearly indicates a general development in the community in terms of economic, social, and cultural aspects.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa tujuan utama pendidikan adalah untuk mempertahankan perbaikan individu dan masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa melalui pendidikan yang tepat yang terfokus pada semua kemampuan akan dapat menciptakan generasi yang cerdas dan berkualitas, yang diharapkan dapat membantu memberikan perubahan bagi suatu bangsa ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan UU Nomor 20 tentang sistem pendidikan nasional (2003) menyatakan bahwa di negara Indonesia pendidikan dibagi menjadi tiga jalur yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan

tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, biasanya dilaksanakan oleh aktivitas belajar di luar sistem persekolahan atau pendidikan formal namun tetap dilakukan secara terorganisir contohnya seperti tempat kursus, sanggar, kelompok belajar, jam tambahan di sekolah seperti ekstrakurikuler, dan lain-lain. Pendidikan jalur informal adalah pendidikan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Pendidikan seni merupakan salah satu jenis pendidikan yang penting bagi peserta didik. Pendidikan ini meliputi semua bentuk kegiatan aktivitas dan cita rasa keindahan. Aktivitas fisik dan cita rasa keindahan yang tertuang dalam kegiatan berekspresi, bereksplorasi, berkreasi dan berapresiasi melalui bahasa rupa, bunyi, gerak, dan peran. Seni adalah kesanggupan akal menciptakan sesuatu yang bernilai tinggi. Seni sebagai ekspresi pribadi maupun ekspresi bersama kelompok manusia atau masyarakat. Seni juga sebagai kebutuhan integratif manusia yang mencerminkan manusia sebagai makhluk budaya yang terpancar dari sifat-sifat dasar manusia sebagai makhluk pemikir, bermoral dan bercitarasa yang berfungsi untuk mengintegrasikan berbagai kebutuhan menjadi suatu sistem yang dibenarkan secara moral, dipahami akal pikiran, dan diterima oleh cita rasa. Sementara menurut Kurnianingsih (2013:2) menyatakan bahwa seni merupakan kegiatan ekspresi rohani atau jiwa atau perasaan atau gagasan manusia yang diekspresikan melalui pola kelakuan tertentu sehingga menghasilkan karya yang indah dan bermakna.

Pendidikan seni terdiri menjadi beberapa cabang yaitu seni rupa, musik, tari, dan drama. Seni musik adalah ungkapan gagasan atau perasaan yang estetis dan bermakna yang diwujudkan melalui media suara (manusia maupun alat) yang ditata dengan prinsip-prinsip tertentu. Seni musik adalah seni yang diterima melalui indera pendengaran. Rangkaian bunyi yang didengar dapat memberikan rasa indah manusia dalam bentuk konsep pemikiran yang bulat, dalam wujud nada-nada atau bunyi lainnya yang mengandung ritme dan

harmoni, serta mempunyai bentuk dalam ruang waktu yang dikenal oleh diri sendiri dan manusia lain dalam lingkungan hidupnya sehingga dapat dinikmati. Seni musik dapat memberikan rasa puas bagi yang mendengarkannya karena adanya keserasian susunan dari rangkaian tangga nada bunyi-bunyi tersebut.

Seni musik adalah suatu karya yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik seperti irama, melodi, harmoni bentuk dan struktur lagu, dan ekspresi sebagai satu kesatuan. Seni musik adalah salah satu media ungkapan kesenian yang mencerminkan kebudayaan masyarakat pendukungnya. Di dalam musik terkandung nilai dan norma-norma yang menjadi bagian dari proses enkulturasi budaya baik dalam bentuk formal maupun informal. Musik itu sendiri memiliki bentuk yang khas baik dari sudut struktural maupun jenisnya dalam kebudayaan.

Seni musik adalah cetusan ekspresi perasaan atau pikiran yang dikeluarkan secara teratur dalam bentuk bunyi. Unsur seni terdiri dari 3 elemen musik paling dasar yaitu irama, melodi, dan harmoni. Irama adalah pengaturan suara dalam suatu waktu, panjang, pendek dan temponya, serta memberikan karakter tersendiri pada setiap musik. Kombinasi beberapa tinggi nada dan irama akan menghasilkan melodi tertentu. Selanjutnya, kombinasi yang baik antara irama dan melodi akan melahirkan bunyi yang harmonis. Menurut Priyatna dkk (2017:553) menyatakan bahwa seni musik merupakan tempat untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan secara pribadi dan manifestasi dasar dari kehidupan manusia yang memberikan sumbangan bagi identitas pribadi, sosial, kultural, dan media ekspresi dan komunikasi pada setiap kebudayaan. Lebih lanjut menurut Julia (2017:22) menyatakan bahwa musik merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan vokal dan instrumen dengan perpaduan di antara keduanya dapat menghasilkan sebuah komposisi musikal.

Keberhasilan pendidikan salah satunya ditentukan oleh keberhasilan pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Menurut Pane (2017:13)

menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses adanya interaksi antara guru, anak didik, dan materi ajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Sementara menurut kurnianingsih (2013:9) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Lebih lanjut menurut Firdaus (2020:20) menyatakan bahwa pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila proses interaksi dalam pembelajaran berjalan dengan baik, baik dari komponen guru, anak didik maupun materi ajar. Pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Menurut Rahyubi (2014:8) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang sistematis dari penerapan dan evaluasi proses pembelajaran secara menyeluruh untuk mencapai tujuan instruksional yang spesifik, berdasarkan pada penelitian teori belajar, komunikasi, dan penggunaan berbagai sumber manusia dan non manusia untuk memperoleh efektivitas pembelajaran.

Pembelajaran vokal merupakan salah satu bagian dari seni musik. Vokal merupakan instrumen yang dihasilkan oleh pita suara manusia yang keberadaannya sangat menyatu dengan tubuh manusia dari pada instrumen lainnya. Setiap pembelajaran olah vokal dimulai dengan latihan pendahuluan yang berupa latihan menyanyikan tangga nada do re mi fa sol la si dalam berbagai variasi, hal ini dimaksudkan untuk melatih kepekaan rasa dalam menyanyikan nada-nada dalam tangga nada tertentu. Lebih lanjut menurut Papatungan dan Alrik (2020:11) menyatakan bahwa dalam pembelajaran vokal perlu diperhatikan dan dipelajari mengenai penguasaan teknik vokal seperti sikap tubuh, pernafasan, intonasi, resonansi, artikulasi, bahkan

ekspresi saat bernyanyi. Untuk menguasai beberapa teknik vokal tersebut maka diperlukan latihan, metode, dan strategi pembelajaran yang tepat.

Tercapainya tujuan pembelajaran vokal tidak terlepas dari strategi pembelajaran yang digunakan oleh pendidik. Hal ini sejalan dengan pendapat Tamala (2016:3) menyatakan bahwa penerapan strategi yang tepat dalam sebuah pembelajaran akan menghasilkan tujuan dalam pembelajaran yang diinginkan, dimana tujuan pembelajaran adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu. Lebih lanjut menurut Strinariswari dan Bagus (2015:16) menyatakan bahwa salah satu dari berbagai faktor yang dapat memengaruhi hasil dari pembelajaran adalah strategi pembelajaran yang digunakan dan dilaksanakan. Strategi pembelajaran merupakan suatu cara atau teknik yang dipilih untuk mengubah sikap peserta didik sehingga berubah menjadi kritis, inovatif, kreatif, dan solutif dalam memecahkan masalah. Strategi pembelajaran merupakan kegiatan yang berhubungan dengan pemilihan isi atau materi, penataan isi, pembuatan konsep, format dan sejenisnya. Sementara menurut Khanifatul (2014:15) menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana, cara pandang dan pola pikir guru dalam mengorganisasikan isi pelajaran, penyampaian pelajaran, dan pengelolaan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Setiap pendidikan baik formal, informal, maupun nonformal memiliki strategi pembelajaran vokal yang berbeda-beda begitu juga pada paduan suara di mahasiswa Universitas Lampung. Paduan suara berasal dari dua kata yaitu kata paduan dan suara. Paduan berarti menyatukan dua jenis atau lebih menjadi satu perpaduan dan kata suara yang mempunyai arti sesuatu yang keluar dari rongga mulut manusia berupa resonansi yang dibentuk dari saluran pernapasan ke rongga hidung dan rongga mulut yang dibentuk dengan gigi bagian atas. Paduan suara yakni memadukan beberapa resonansi nada yang keluar dari rongga mulut manusia menjadi satu paduan yang harmoni dan indah sehingga dapat dinikmati melalui pendengaran. Menurut Sari (2019:3) menyatakan bahwa paduan suara merupakan salah satu bentuk

penyajian vokal yang disajikan oleh banyak orang dalam satu suara atau lebih, umumnya suatu kelompok paduan suara terdiri atas beberapa bagian suara yaitu suara perempuan (sopran, mezzosopran dan alto), sedangkan suara laki-laki (tenor, bariton, dan bass).

Paduan suara merupakan salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang ada di Universitas Lampung. Paduan Suara Mahasiswa Universitas Lampung atau biasa disebut dengan PSM Unila telah berdiri sejak tahun 2003. Paduan Suara Mahasiswa Unila terdiri atas beberapa anggota antara lain anggota magang yaitu mahasiswa yang mengikuti proses magang rekrutmen yang memiliki kontribusi positif di PSM Unila dan telah dilantik sebagai anggota magang, anggota muda yaitu anggota magang PSM Unila yang telah mengikuti kegiatan PSM Unila selama 6 bulan terhitung sejak pertama kali bergabung sebagai anggota PSM Unila dan telah dilantik sebagai anggota muda, anggota biasa yaitu anggota muda PSM Unila yang telah mengikuti kegiatan PSM Unila selama 12 bulan terhitung sejak pertama kali bergabung dan telah dilantik sebagai anggota biasa hingga status kemahasiswaan berakhir, dan anggota kehormatan yaitu anggota PSM Unila yang telah menyelesaikan masa kepengurusan dan studinya di Universitas Lampung dan orang-orang yang telah ditetapkan oleh pengurus sebagai anggota kehormatan.

Lebih lanjut PSM Unila telah mengukir banyak prestasi di tingkat nasional maupun internasional dan ikut andil dalam membawa nama baik Provinsi Lampung. Paduan Suara Mahasiswa Unila mengisi berbagai kegiatan dan acara internal kampus seperti saat wisuda, pengukuhan guru besar, seminar, dan upacara penerimaan mahasiswa baru di Universitas Lampung. Selain acara internal kampus, PSM Unila juga mengisi acara-acara eksternal kampus. Pada Oktober 2014 lalu, PSM Unila memenangkan perlombaan paduan suara bertaraf internasional "*Canta al Mar 2014*" di Calella, Barcelona, Spanyol. Paduan Suara Mahasiswa Unila menyabet medali emas atau *gold diploma* pada kategori *folklore* dan *mixed choir* level 1. Lagu-lagu

yang dibawakan pada kategori folklore antara lain Yamko Rambe Yamko (Papua), Marencong-rencong (Makasar), Janger (Bali), dan Penayuhan Bedana (Lampung).

Sementara di tahun 2016, PSM kembali mengharumkan nama Unila dalam Kompetisi *5th Bali International Choir Festival* pada tanggal 24-31 Juli 2016. PSM Unila mendapat medali perak di kategori *Musica Sacra* dan medali emas di kategori *Gospel & Spiritual*, sedangkan dalam Pesta Paduan Suara Mahasiswa (Pesparawi Mahasiswa) 2016 yang diadakan Dikti tiap dua tahun sekali di Medan pada September 2016 lalu, PSM memboyong dua medali emas untuk kategori *Musica Sacra*, dan *Gospel & Spiritual*. Baru-baru ini pada 25-29 Juli 2023 Paduan Suara Mahasiswa Universitas Lampung mengikuti ajang Kompetisi Paduan Suara tingkat Internasional di *12th Bali International Choir Festival (BICF)* di Bala Budaya Giri Nata Mandala Puspem Badung, Bali. Pada kompetisi tersebut, PSM Unila berhasil meraih dua medali perak dengan kategori *folksong* lagu Pung Pung Kelapo Kupung dan lagu *Ahtoi Porosh* serta kategori *mixed choir* lagu *O Nata Lux* dan *Zikr*.

Pada penelitian ini peneliti memilih anggota muda sebagai subyek penelitian. Alasan peneliti memilih anggota muda yakni anggota muda telah mempelajari beberapa hal khususnya tentang vokal lebih lanjut daripada anggota magang seperti telah belajar *vocalizing*, baca notasi, dan lain sebagainya. Selain itu juga kenapa peneliti lebih memilih anggota muda dibandingkan anggota biasa yang secara pengetahuan lebih dibandingkan anggota muda yakni anggota muda masih lebih intens kehadiran dan kegiatan latihan di PSM Unila. Berdasarkan latar belakang di atas serta prestasi-prestasi yang telah diraih PSM Unila, maka perlu dilakukannya penelitian yang memfokuskan pada strategi pembelajaran vokal yang digunakan pada anggota muda Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Paduan Suara Mahasiswa Universitas Lampung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas dapat ditarik rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana strategi pembelajaran vokal pada anggota muda Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Paduan Suara Mahasiswa Universitas Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran vokal anggota muda Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Paduan Suara Mahasiswa Universitas Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Pendidik

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang pendidikan seni musik khususnya terkait strategi pembelajaran pada pembelajaran vokal serta dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi demi meningkatkan hasil belajar mahasiswa paduan suara.

b. Ketua UKM Paduan Suara

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pembelajaran vokal dan memberikan dampak positif berupa prestasi bagi Paduan Suara Mahasiswa Universitas Lampung.

c. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan dan referensi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Relevan

Ashari tahun 2019 di Ekstrakurikuler SMPN 1 Lembang Kabupaten Bandung Barat dengan judul penelitian “Strategi Pembelajaran Vokal di Eksrakurikuler Paduan Suara SMPN 1 Lembang Kabupaten Bandung Barat”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran afektif mampu menunjukan cara berpikir dan bertindak dalam bagaimana menerima, merespon, menilai, dan mengorganisasikan materi pembelajaran dalam rangka menguasai teknik-teknik vokal. Relevansi antara penelitian di atas dengan penelitian yang sedang dikaji sama-sama meneliti tentang bagaimana strategi pembelajaran vokal paduan suara. Sementara perbedaannya terdapat pada tempat penelitian. Pada penelitian di atas tempat penelitiannya di SMPN 1 Lembang Kabupaten Bandung Barat, sedangkan pada penelitian ini tempat penelitiannya dilakukan di Paduan Suara Mahasiswa Universitas Lampung Kota Bandar Lampung.

Strinariswari dan Bagus tahun 2015 di SMP Negeri 2 Jepara dengan judul penelitian “Strategi Pembelajaran Ekstrakurikuler Paduan Suara di SMP Negeri 2 Jepara”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa paduan suara SMP Negeri 2 Jepara menggunakan tahapan pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kemudian menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran kooperatif, dan strategi pembelajaran afektif. Relevansi antara penelitian di atas dengan penelitian yang sedang dikaji sama-sama meneliti tentang bagaimana strategi pembelajaran vokal paduan suara. Sementara perbedaannya terdapat pada tempat penelitian. Pada penelitian di atas tempat penelitiannya di SMPN 2 Jepara, sedangkan pada

penelitian ini tempat penelitiannya dilakukan di Paduan Suara Mahasiswa Universitas Lampung Kota Bandar Lampung.

Septini dan Lucy tahun 2022 di Purwacaraka Music Studio Buaran dengan judul penelitian “*Strategies for Children’s Vocal Learning at Buaran Music Studio Purwacaraka*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan dan minat anak dalam pembelajaran vokal sangat baik. Hal ini disebabkan oleh strategi pengajaran baru yang dilakukan oleh para guru. Strategi yang dilakukan adalah metode ceramah dengan penjelasan singkat tentang materi lagu yang telah disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa serta metode demonstrasi dengan cara siswa diberikan beragam iringan vocalizing dan materi lagu yang dibuat dan direkam oleh guru. Penelitian ini menunjukkan bahwa persiapan guru yang berkualitas berdampak pada hasil pembelajaran yang positif dalam kelas yang dilakukan secara daring. Relevansi antara penelitian di atas dengan penelitian yang sedang dikaji sama-sama meneliti tentang bagaimana strategi pembelajaran vokal paduan suara. Sementara perbedaannya terdapat pada tempat penelitian. Pada penelitian di atas tempat penelitiannya di Purwacaraka Music Studio Buaran Jakarta Timur, sedangkan pada penelitian ini tempat penelitiannya dilakukan di Paduan Suara Mahasiswa Universitas Lampung Kota Bandar Lampung.

Nugroho dan Maria pada tahun 2021 di Prodi Musik Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta dengan judul penelitian “Strategi Pembelajaran Daring Praktik Vokal di Prodi Musik Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran daring praktik vokal di Prodi Musik FSP ISI Yogyakarta yang tepat, efektif, dan efisien yaitu dengan tetap mengoptimalkan interaksi antara dosen, mahasiswa dan bahan kajian atau materi, serta meningkatkan keterampilan penguasaan sistem operasional berbagai teknologi media pembelajaran yang digunakan. Selain itu dibutuhkan adanya sikap refleksi personal atau *locus of control* dari dosen pengampu praktik vokal maupun mahasiswa binaan sehingga terwujud suatu kesadaran akan tanggung jawab, kedisiplinan,

kesabaran, dan etos kerja yang baik. Relevansi antara penelitian di atas dengan penelitian yang sedang dikaji sama-sama meneliti tentang bagaimana strategi pembelajaran vokal paduan suara. Sementara perbedaannya terdapat pada tempat penelitian. Pada penelitian di atas tempat penelitiannya di Prodi Musik Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta, sedangkan pada penelitian ini tempat penelitiannya dilakukan di Paduan Suara Mahasiswa Universitas Lampung Kota Bandar Lampung.

Simanjuntak dan Nancy pada tahun 2016 di SMP Wage Rudolf Supratman 2 Medan dengan judul penelitian “Pembelajaran Teknik Vokal dengan Menggunakan Strategi *Mastery Learning* dalam Bernyanyi Seriosa pada Siswa Kelas VIII-D SMP Wage Rudolf Supratman 2 Medan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran pengembangan diri bidang vokal seriosa adalah strategi *Mastery Learning*. Strategi pembelajaran ini mengutamakan ketuntasan perindividual melalui tahap-tahap dari *strategi Mastery Learning* yang membuat proses pembelajaran menjadi terarah, terkonsep dan menyenangkan. Relevansi antara penelitian di atas dengan penelitian yang sedang dikaji sama-sama meneliti tentang bagaimana strategi pembelajaran vokal paduan suara. Sementara perbedaannya terdapat pada tempat penelitian. Pada penelitian di atas tempat penelitiannya di SMP Wage Rudolf Supratman 2 Medan, sedangkan pada penelitian ini tempat penelitiannya dilakukan di Paduan Suara Mahasiswa Universitas Lampung Kota Bandar Lampung.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Strategi

Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Proses pembelajaran memerlukan strategi yang tepat agar tujuan tercapai dengan optimal. Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktifitas dalam kurun waktu tertentu.

Strategi merupakan pola tanggapan organisasi pada lingkungan dalam suatu kurun waktu. Strategi menghubungkan manusia dan sumber daya lainnya dalam suatu organisasi di satu pihak dengan tantangan dan resiko yang datang dari pihak lain.

Selanjutnya strategi diartikan sebagai seni membawa pasukan ke dalam medan tempur dalam posisi yang paling menguntungkan. Strategi merupakan suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Hal ini sejalan dengan pendapat Malona (2022:64) menyatakan bahwa strategi adalah pola atau urutan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Strategi merupakan keseluruhan keputusan kondisional yang menetapkan tindakan yang harus dijalankan guna menghadapi setiap keadaan yang mungkin terjadi di masa depan. Menurut Alwi (2013:3) menyatakan bahwa strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan mencapai sasaran khusus.

Menurut Presley (Subyantoro, 2013:32) menyatakan bahwa strategi adalah rencana atau usaha yang disusun dan digunakan dalam pembelajaran dengan diikuti tindakan-tindakan yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu yang menghasilkan prestasi dalam pembelajaran tersebut. Lebih lanjut menurut Presley (Subyantoro, 2013:32) menyatakan bahwa strategi dibagi menjadi beberapa yaitu strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran inkuiri, strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM), strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB), strategi pembelajaran kooperatif (SPK), strategi pembelajaran kontekstual (CTL), dan strategi pembelajaran afektif. Sementara menurut Sanjaya (2012:126) menyatakan bahwa strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini berarti arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semua

diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah roh dalam implementasi suatu strategi. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

2.2.2 Pembelajaran

Pembelajaran merupakan usaha yang dapat dilakukan guru terhadap peserta didik agar terjadinya perubahan tingkah laku. Menurut Zaelani (2014:7) pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran harus didukung dengan baik oleh semua unsur dalam pembelajaran yang meliputi pendidik, peserta didik, dan juga lingkungan belajar. Lebih lanjut menurut Wahyuni dkk (2013:5) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang sistematis dari penerapan dan evaluasi proses pembelajaran secara menyeluruh untuk mencapai tujuan instruksional yang spesifik berdasarkan pada penelitian teori belajar, komunikasi dan penggunaan berbagai sumber manusia dan non manusia untuk memperoleh efektivitas pembelajaran.

Selanjutnya Tamala (2016:20) menyatakan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, sehingga terdapat kemampuan baru yang berlaku dalam waktu relatif lama dengan adanya usaha. Lebih lanjut menurut Lele (2013:17) menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses yang terdiri dari kegiatan mengajar dan belajar yang memberi perubahan terjadinya perilaku sebagai hasil dari pembelajaran tersebut. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 (2003)

menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

Pembelajaran bertujuan untuk memperoleh pengetahuan maupun keterampilan yang baru. Hal ini sejalan dengan pendapat Subyantoro (2013:36) menyatakan bahwa pembelajaran adalah pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru yang tumbuh saat seorang individu berinteraksi dengan informasi dan lingkungan dan terjadi di setiap waktu. Selanjutnya menurut Ayudani (2014:14) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dirancang sedemikian rupa sehingga dapat memfasilitasi siswa atau peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Sementara menurut Arismunandar dkk (2016:73) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan sebuah upaya untuk mencapai sesuatu melalui tahapan dan disiplin di dalam ilmu tertentu.

Maulana (2015:11) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi dan interelasi yang memiliki sifat kesalingtergantungan antara unsur-unsurnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sementara menurut Madyasmoro (2019:2) Pembelajaran merupakan proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru maupun pengajar sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik jika pendidik mempunyai dua kompetensi utama yaitu kompetensi substansi materi pembelajaran atau penguasaan materi pelajaran dan kompetensi metodologi pembelajaran.

Menurut Pamungkas (2015:12) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Dengan adanya proses pembelajaran tersebut akan terjadi kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa untuk mencapai suatu tujuan belajar. Pembelajaran berasal dari kata belajar yang secara umum dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan.

Pembelajaran yang baik memiliki karakteristik atau ciri tertentu. Menurut Sugandi (Tamala, 2016:30) menyatakan bahwa ciri-ciri pembelajaran antara lain (1) Pembelajaran dilakukan dengan secara sadar dan direncanakan secara sistematis, (2) pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar, (3) Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi siswa, (4) pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik, (5) pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa, dan (6) pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran baik secara fisik maupun psikologis. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam suatu lingkungan sehingga terjadinya perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

2.2.3 Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran ke peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Khanifatul (2014:15) menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana, cara pandang dan pola pikir guru dalam mengorganisasikan isi pelajaran, penyampaian pelajaran, dan pengelolaan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan

pembelajaran. Pada strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Lebih lanjut menurut Khanifatul (2014:15) menyatakan bahwa strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Proses pembelajaran memerlukan strategi yang tepat agar tujuan tercapai dengan optimal. Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktifitas dalam kurun waktu tertentu.

Selanjutnya menurut Zaelani (2014:18) menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan atas cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Selanjutnya menurut Dick dan Carey (Marwan dkk, 2019:1) mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran merupakan serangkaian materi suatu metode pembelajaran yang digunakan secara akurat untuk menimbulkan hasil belajar siswa. Sementara menurut Asrori (2016:7) menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah metode yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, penilaian, pengayaan dan remedial yaitu memilih dan menentukan perubahan perilaku, pendekatan prosedur, metode, teknik, dan norma-norma atau batas-batas keberhasilan.

Strategi pembelajaran akan mempermudah guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Anitah (2014:6) menyatakan bahwa strategi pembelajaran terdiri dari metode, teknik dan prosedur yang akan menjamin bahwa peserta didik akan betul-betul mencapai tujuan pembelajaran. Tanpa strategi yang jelas maka pembelajaran tidak akan sampai pada tujuan yang optimal. Sementara menurut Tamala (2016:11) menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah perencanaan atau kebijakan yang dirancang di dalam mengelola pembelajaran untuk

mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Selanjutnya menurut Maulana (2015:10) menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang didesain terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Strategi pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi optimalnya pencapaian hasil pembelajaran bagi peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Saputra (2021:15) menyatakan bahwa strategi pembelajaran sangatlah berpengaruh bagi proses dan pencapaian hasil pembelajaran siswa. Sementara menurut Setyawati dan Setyo (2021:6) menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan kegiatan berupa rancangan kemampuan dan sumber daya agar beroperasi secara efektif dalam mencapai hasil yang sesuai.

Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran memiliki tujuan untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Kegiatan pembelajaran dapat dikatakan berhasil yaitu dengan melihat hasil belajar siswa yang dibuktikan dengan evaluasi belajar. Selanjutnya menurut Majid (2013:6) strategi pembelajaran merupakan pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran yang dijabarkan dari pandangan falsafah atau teori belajar tertentu. Tujuan strategi pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran adalah pendidik (perorangan atau kelompok) serta peserta didik (perorangan, kelompok, atau komunitas) yang berinteraksi edukatif antara satu dengan yang lainnya.

Sementara menurut Sanjaya (2012:126) menyatakan bahwa strategi pembelajaran memiliki dua arti. Pertama merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Hal ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada tahap proses penyusunan rencana kerja dan belum sampai pada tindakan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini berarti arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk menyampaikan bahan ajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

b. Macam-Macam Strategi Pembelajaran

Menurut Saskatchewan (Panggabean 2021:16-18) menyatakan bahwa strategi pembelajaran diklasifikasikan menjadi lima macam, yaitu sebagai berikut.

1) Strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Intruction*)

Strategi pembelajaran langsung ini menjadikan guru sebagai poros pembelajaran. Siswa lebih banyak memperoleh informasi dari guru. Metode ceramah, pengajaran eksplisit, pertanyaan dikdaktik, praktik dan latihan, serta demonstrasi merupakan bagian dari strategi pembelajaran langsung. Strategi ini mudah direncanakan dan dilaksanakan, namun bersifat monoton karena lebih berpusat kepada guru.

2) Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (*Indirect Intruction*)

Strategi pembelajaran tidak langsung guru tidak menjadi poros pembelajaran. Pada strategi ini guru lebih berperan sebagai fasilitator dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang sehingga pembelajaran lebih melibatkan siswa. Metode diskusi refleksi, pembentukan konsep, demonstrasi, perolehan konsep, *problem solving*, *inkuiri terbimbing* dan *show and tell*, merupakan

bagian dari strategi pembelajaran tidak langsung. Pada strategi pembelajaran tidak langsung siswa lebih memiliki rasa keingintahuan dalam memecahkan suatu masalah, sehingga siswa lebih aktif, kreatif, dan kemampuan lain yang dimiliki siswa menjadi berkembang. Namun, dalam pelaksanaannya strategi pembelajaran tidak langsung membutuhkan waktu yang panjang.

3) Strategi Pembelajaran Interaktif (*Interactive Instruction*)

Strategi pembelajaran interaktif lebih menekankan pada diskusi antara guru dengan siswa maupun sesama siswa. Metode debat, latihan sejawat, diskusi, belajar kooperatif berkelompok, tutorial kelompok, diskusi panel, dan sebagainya merupakan bagian dari strategi pembelajaran interaktif. Pada strategi pembelajaran interaktif keterampilan sosial dan keterampilan pembelajaran dapat diperoleh dari sesama siswa sehingga membuat suasana belajar lebih aktif dan terarah. Namun, jalannya diskusi pada strategi ini akan terasa monoton dan membosankan jika guru tidak memiliki keterampilan dalam membangun suasana diskusi yang aktif, sehingga tujuan pembelajaran susah untuk dicapai.

4) Strategi Pembelajaran Eksperimen (*Experiment Learning*)

Strategi pembelajaran eksperimen, lebih memfokuskan kajiannya pada bagaimana peserta didik menggunakan logika berpikir untuk menarik kesimpulan dari fakta, informasi ataupun data yang terkumpul melalui serangkaian kegiatan eksperimen (percobaan). Metode eksperimen, simulasi, bermain peran, pengamatan lapangan, *survey*, permainan sinektik, dan sebagainya adalah bagian dari strategi pembelajaran eksperimen. Dengan strategi ini siswa akan lebih merasa percaya diri dari percobaan yang telah dilakukan. Namun, strategi pembelajaran eksperimen tidak bisa diterapkan pada semua mata pembelajaran, karena strategi ini lebih cenderung pada pembelajaran *sains*.

5) Strategi Pembelajaran Mandiri (*Individual Learning*)

Strategi pembelajaran mandiri lebih menekankan kepada siswa untuk belajar secara mandiri. Metode proyek penelitian, pembelajaran berbentuk komputer, kontrak belajar, modul pembelajaran, dan sebagainya merupakan bagian dari strategi pembelajaran mandiri. Pada strategi ini, siswa menjadi lebih mandiri dalam belajar. Namun, siswa akan kesulitan untuk melanjutkan materi selanjutnya karena kurangnya bimbingan dari guru.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran dibagi menjadi beberapa macam antara lain strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), strategi pembelajaran tidak langsung (*indirect instruction*), strategi pembelajaran interaktif (*interactive instruction*), strategi pembelajaran eksperimen (*experiment learning*), dan strategi pembelajaran mandiri (*individual learning*). Dalam menentukan strategi pembelajaran yang akan tepat guru wajib memperhatikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, materi pembelajaran, dan karakteristik peserta didik.

c. Komponen-komponen Strategi Pembelajaran

Menurut Dick dan Carey (Nasution, 2017:5-9) menyatakan bahwa strategi pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yaitu :

1) Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan pembelajaran pendidik diharapkan dapat menarik minat peserta didik atas materi yang akan disampaikan. Kegiatan pendahuluan yang disampaikan dengan menarik akan memotivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Secara spesifik, kegiatan belajar pendahuluan menjelaskan tujuan pembelajaran khusus yang diharapkan dapat dicapai semua siswa diakhir kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, siswa akan menyadari pengetahuan, keterampilan, sekaligus manfaat yang akan diperoleh setelah mempelajari pokok bahasan tersebut. Pada kegiatan

pendahuluan pendidik juga dapat melakukan apersepsi berupa kegiatan yang menghubungkan antara pengetahuan lama dan pengetahuan yang baru yang akan dipelajari.

2) Penyampaian Materi

Penyampaian informasi seringkali dianggap sebagai suatu kegiatan yang paling penting dalam proses pembelajaran, padahal bagian ini hanya merupakan salah satu komponen dari strategi pembelajaran. Artinya tanpa adanya kegiatan pendahuluan yang menarik atau dapat memotivasi siswa dalam belajar maka kegiatan penyampaian informasi ini menjadi tidak berarti. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyampaian informasi adalah urutan, ruang lingkup materi, dan jenis materi. Urutan penyampaian materi pelajaran harus menggunakan pola yang tepat. Urutan penyampaian informasi yang sistematis akan memudahkan siswa cepat memahami apa yang ingin disampaikan oleh gurunya. Sementara ruang lingkup materi atau besar kecilnya materi yang akan disampaikan, bergantung pada karakteristik siswa dan jenis materi yang dipelajari. Oleh karena itu, dalam menentukan strategi pembelajaran, guru harus terlebih dahulu memahami jenis materi pelajaran yang akan disampaikan agar diperoleh strategi pembelajaran yang sesuai. Sementara menurut Bandura (Muhibin, 2011:112) menyatakan bahwa dalam tahapan ini guru harus dapat memberikan informasi (materi pelajaran) dengan memberikan contoh sesuai materi pelajaran sehingga siswa dapat lebih baik dalam menangkap dan segala informasi yang disampaikan.

3) Partisipasi siswa

Berdasarkan prinsip *student centered*, siswa merupakan pusat dari suatu kegiatan belajar. Hal ini dikenal dengan istilah CBSA (cara belajar siswa aktif) yang diterjemahkan dari SAL (*student active learning*) yang maknanya adalah bahwa proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila siswa secara aktif melakukan latihan secara

langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Dengan begitu, peran guru dituntut untuk dapat mengajak siswa dengan memberi motivasi agar para siswa dapat berpartisipasi dalam mengikuti suatu proses pembelajaran dengan baik.

4) Tes

Secara umum tes digunakan oleh pendidik untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran khusus telah tercapai atau belum dan apakah pengetahuan, keterampilan dan sikap telah benar-benar dimiliki peserta didik atau belum. Terdapat dua jenis metode penilaian yaitu, formatif dan sumatif. Metode penilaian formatif dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan metode penilaian sumatif dilakukan pada akhir pembelajaran atau ketika pembelajaran telah selesai dilaksanakan.

5) Kegiatan Lanjutan

Kegiatan lanjutan atau dikenal dengan istilah *follow up*, secara prinsip ada hubungannya dengan hasil tes yang telah dilakukan. Namun, kegiatan ini seringkali tidak dilaksanakan dengan baik oleh guru. Hal tersebut dikarenakan pada kenyataannya, setiap kali setelah kegiatan pembelajaran dilakukan selalu saja terdapat siswa yang berhasil dengan baik atau di atas rata-rata dan siswa tersebut seharusnya menerima tindak lanjut yang berbeda sebagai konsekuensi dari hasil belajar yang bervariasi tersebut, tetapi guru seringkali melupakannya. Begitu pula dengan siswa yang mendapat hasil dibawah rata-rata.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen strategi pembelajaran terdiri atas lima komponen. Adapun komponen-komponen tersebut antara lain pendahuluan, penyampaian materi, partisipasi siswa, tes, dan kegiatan lanjutan. Pada komponen pendahuluan diharapkan guru dapat menarik minat peserta didik untuk tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran. Selanjutnya pada penyampaian

materi terdapat beberapa hal yang hendak diperhatikan guru yaitu urutan, ruang lingkup, materi, dan jenis materi. Pada partisipasi siswa lebih ditekankan pada pembelajaran yang lebih terfokus pada siswa atau dengan kata lain memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian pada komponen tes, guru melakukan peneliatan kepada peserta didik atas materi yang telah disampaikan. Terakhir kegiatan lanjutan ditujukan untuk memberikan evaluasi dari hasil tes.

2.2.4 Vokal

Vokal berasal dari bahasa latin yaitu vokalis yang berarti berbicara atau bersuara. Menurut Pamungkas (2015:2) menyatakan bahwa vokal merupakan salah satu instrumen musik yang banyak diminati oleh siswa. Vokal bisa diuraikan suara manusia, dalam ilmu bahasa huruf hidup sering disebut vokal karena huruf tersebut merupakan unsur utama dalam bunyi bahasa itu sendiri. Vokal adalah bunyi yang berasal dari suara manusia. Vokal menggunakan pita suara di dalam mulut sebagai sumber suara. Selanjutnya menurut Papatungan dan Alrik (2020:11) menyatakan bahwa dalam pembelajaran vokal perlu diperhatikan dan dipelajari mengenai penguasaan teknik vokal seperti sikap tubuh, pernafasan, intonasi, resonansi, artikulasi, bahkan ekspresi saat bernyanyi. Untuk menguasai beberapa teknik vokal tersebut maka diperlukan latihan, metode, dan strategi pembelajaran yang tepat.

Teknik vokal merupakan teknik dasar dalam bernyanyi sehingga apabila diibaratkan dengan sebuah rumah atau gedung, teknik vokal merupakan pondasinya. Untuk menghasilkan teknik vokal yang baik maka seorang penyanyi harus memperhatikan beberapa teknik yang sangat mendasar diantaranya adalah posisi badan saat bernyanyi, pernafasan, frasing, artikulasi, intonasi, dan ekspresi. Setiap pembelajaran olah vokal dimulai dengan latihan pendahuluan yang berupa latihan menyanyikan tangga nada

do re mi fa sol la si dalam berbagai variasi. Hal ini dimaksudkan untuk melatih kepekaan rasa dalam menyanyikan nada-nada dalam tangga nada tertentu. Berikutnya kepada siswa dijelaskan teknik dasar menyanyi yang harus diketahui meliputi sikap badan, pernafasan, pembentukan suara, dan lain sebagainya. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa beberapa teknik vokal yang harus diperhatikan antara lain sikap tubuh, pernapasan, intonasi, artikulasi, dan ekspresi.

2.2.5 Paduan Suara

Paduan suara berasal dari dua kata yaitu kata paduan dan suara. Paduan berarti menyatukan dua jenis atau lebih menjadi satu perpaduan dan kata suara yang mempunyai arti sesuatu yang keluar dari rongga mulut manusia berupa resonansi yang dibentuk dari saluran pernapasan ke rongga hidung dan rongga mulut yang dibentuk dengan gigi bagian atas. Paduan suara yakni memadukan beberapa resonansi nada yang keluar dari rongga mulut manusia menjadi satu paduan yang harmoni dan indah sehingga dapat dinikmati melalui pendengaran. Paduan suara merupakan istilah yang merujuk kepada ansambel musik yang terdiri atas penyanyi-penyanyi maupun musik yang dibawakan oleh ansambel tersebut. Menurut Jamalus (2013:95) menyatakan bahwa paduan suara adalah nyanyian bersama dalam beberapa suara yang dibawakan oleh 8 orang atau lebih.

Menurut Madyasmoro (2019:2) menyatakan bahwa paduan suara merupakan himpunan sejumlah penyanyi yang dikelompokkan berdasarkan jenis suaranya. Jenis suara pada setiap masing-masing individu tentunya juga memiliki perbedaan secara pengelompokkan suara. Jenis suara pada perempuan umumnya terbagi menjadi 3 jenis suara yaitu sopran, mezzosopran, dan alto. Sementara pada laki-laki juga dibedakan menjadi 3 jenis yaitu tenor, baritone, dan bass. Selanjutnya menurut Panjaitan (2019:4) menyatakan bahwa paduan suara pada umumnya terdiri atas empat bagian suara yaitu sopran/S (suara tinggi wanita), alto/A (suara rendah wanita),

tenor/T (suara tinggi pria), dan bass/B (suara rendah pria) yang disebut paduan suara campuran. Selain itu ada juga yang disebut paduan suara sejenis yang anggotanya hanya pria saja dengan pembagian suara TTBB yaitu Tenor (T1), Tenor (T2), bas (B1), bas (B2). Ada pula yang disebut paduan suara sejenis yang seluruh anggotanya wanita dengan pembagian suara SSA, Sopran (S1), Sopran (S2), dan Alto (A).

Selanjutnya menurut Lele (2013:2) menyatakan bahwa paduan suara merupakan istilah yang merujuk kepada ansambel musik yang terdiri atas penyanyi-penyanyi maupun musik yang dibawakan oleh ansambel tersebut. Paduan suara adalah nyanyian bersama dalam beberapa suara yang dibawakan oleh delapan orang atau lebih. Menurut Sari (2019:3) menyatakan bahwa paduan suara merupakan salah satu bentuk penyajian vokal yang disajikan oleh banyak orang dalam satu suara atau lebih, umumnya suatu kelompok paduan suara terdiri atas beberapa bagian suara yaitu suara perempuan (sopran, mezzosopran dan alto), sedangkan suara laki-laki (tenor, bariton, dan bass). Hal ini sejalan dengan pendapat Strinariswari dan Bagus (2015:16) menyatakan bahwa paduan suara merupakan suatu kelompok vokal yang dalam penampilannya terbagi menjadi beberapa suara seperti sopran, alto, tenor, bass dan (SATB). Paduan suara juga dapat diartikan sebagai sajian musik vokal oleh beberapa orang dengan memadukan berbagai jenis suara (timbre) menjadi satu kesatuan yang utuh dan dapat mengungkapkan jiwa lagu yang dinyanyikan.

Paduan suara terdiri atas beberapa jenis suara. Menurut Ayudani (2014:17) menyatakan bahwa paduan suara merupakan kumpulan sejumlah penyanyi dengan jenis suara sopran, alto, tenor, dan bass. Suatu paduan suara dapat dikatakan sebagai paduan suara yang baik, apabila memiliki keseimbangan suara. Keseimbangan suara tersebut dipengaruhi oleh jumlah penyanyi yang ada. Jumlah penyanyi sangat menentukan volume suara yang dihasilkan oleh suatu paduan suara. Namun, tidak semua paduan suara harus berjumlah banyak anggota, dengan jumlah yang sedikit namun memiliki kualitas suara

yang baik, suatu paduan suara dapat menjadi kelompok paduan suara yang baik.

Menurut Malona (2022:70) menyatakan bahwa paduan suara merupakan sajian musik yang dibawakan secara berkelompok dan biasanya disajikan dengan beberapa warna suara yang berbeda. Hal ini sejalan dengan pendapat Strinariswari dan Susettyo (2015:16) yang menyatakan bahwa paduan suara merupakan sajian musik vokal oleh beberapa orang dengan menyatukan jenis suara (timbre). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa paduan suara merupakan sajian musik dari hasil harmonisasi beberapa resonansi nada yang keluar dari rongga mulut manusia menjadi satu paduan yang indah sehingga dapat dinikmati melalui pendengaran.

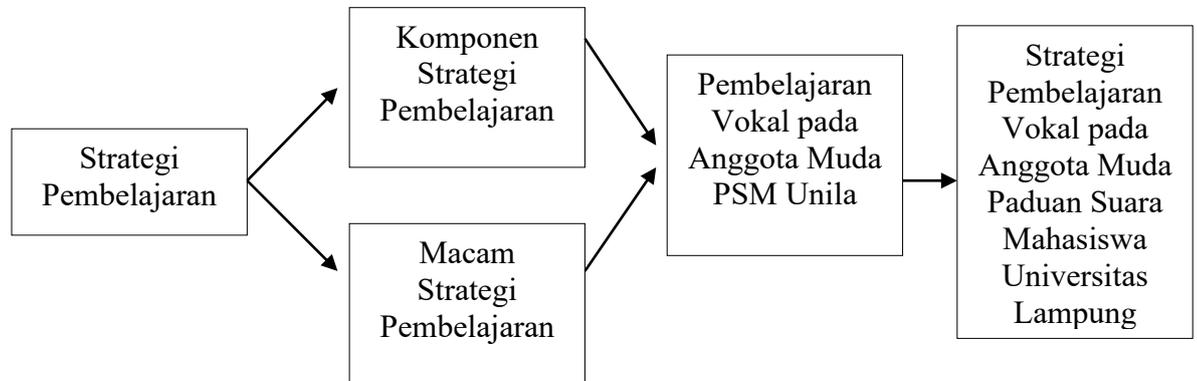
2.2.6 Kerangka Pikir

Keberhasilan pendidikan salah satunya ditentukan oleh tepatnya strategi pembelajaran yang digunakan. Strategi pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk menyampaikan bahan ajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Strategi pembelajaran akan membantu pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik dengan baik. Terdapat macam-macam strategi pembelajaran menurut Saskatchewan (Panggabean 2021:16-18), yaitu strategi pembelajaran langsung (*direct intruction*), strategi pembelajaran tidak langsung (*indirect intruction*), strategi pembelajara interaktif (*interactive instruction*), strategi pembelajaran eksperimen (*experiment learning*), dan strategi pembelajaran mandiri (*individual learning*). Tidak semua strategi pembelajaran cocok untuk materi yang akan disampaikan oleh pendidik. Hal ini menunjukkan bahwa pendidik harus memahami materi yang akan disampaikan dan memilih strategi pembelajaran yang tepat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Lebih lanjut strategi pembelajaran terdiri atas beberapa komponen antara lain pendahuluan, penyampaian materi, partisipasi siswa, tes, dan kegiatan lanjutan atau evaluasi. Komponen yang pertama yakni pendahuluan. Pada komponen ini berisi penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang hendak dicapai oleh seluruh siswa di akhir pembelajaran dan diharapkan pada bagian pendahuluan ini dapat memotivasi siswa untuk tertarik belajar. Kedua penyampaian materi berisi tentang penyampaian materi yang hendaknya memperhatikan beberapa hal diantaranya urutan materi, ruang lingkup materi, dan jenis materi. Selanjutnya partisipasi siswa bahwasanya siswa merupakan pusat dari suatu kegiatan belajar atau biasa dikenal dengan istilah CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) yang bermakna bahwa proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila siswa secara aktif melakukan latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kemudian komponen tes, guru melakukan penelitan kepada peserta didik atas materi yang telah disampaikan. Terakhir kegiatan lanjutan ditujukan untuk memberikan evaluasi dari hasil tes.

Pembelajaran vokal merupakan salah satu pembelajaran yang harus menggunakan strategi yang tepat. Hal ini mengingat dalam pembelajaran vokal terdapat beberapa teknik vokal seperti sikap tubuh, pernapasan, intonasi, artikulasi, dan ekspresi yang harus tersampaikan dengan baik kepada peserta didik. Pendidik hendaknya melaksanakan beberapa komponen dan strategi pembelajaran dengan tepat sesuai dengan pembelajaran vokal yang hendak dicapai. Pembelajaran vokal dapat dilaksanakan pada beberapa jalur pendidikan salah satunya pembelajaran vokal pada anggota muda Paduan Suara Mahasiswa Universitas Lampung. Pada penelitian ini peneliti tertarik ingin mengetahui bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan pada anggota muda Paduan Suara Mahasiswa Universitas Lampung atau biasa disebut PSM Unila. Hal ini mengingat begitu banyak prestasi baik nasional maupun internasional yang telah diraih oleh PSM Unila.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah bentuk penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah menggambarkan tentang suatu keadaan secara objektif. Penelitian ini bersifat alamiah, karena objek yang dikembangkan apa adanya, tidak manipulasi, serta kehadiran peneliti pun tidak ada pengaruh pada objek tersebut. Penelitian data yang disajikan dalam bentuk deskriptif bersumber dari data yang telah dikumpulkan berupa hasil rekaman, *interview*, foto, dokumen pribadi tentang suatu objek yang sebenarnya dalam konteks yang benar. Menurut Sugiyono (2016:3) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah:

Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif), dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Maka metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan suatu data yang mendalam dan mengandung makna. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki objek penelitian. Selain itu dalam memandang realitas penelitian kualitatif berasumsi bahwa realitas itu bersifat holistik (menyeluruh), dinamis, tidak dapat dipisah-pisahkan ke dalam variabel penelitian. Kalau pun dapat dipisahkan, variabelnya akan banyak sekali. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif ini belum dapat dikembangkan instrumen penelitian

sebelum masalah yang diteliti jelas sama sekali. Jadi peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.

3.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian adalah sumber subjek atau objek dari tempat dimana data bisa di dapatkan. Menurut Dimiyati (2013:7) menyatakan bahwa sumber data penelitian ialah subjek atau objek penelitian dimana darinya akan diperoleh data. Sumber data penelitian yang digunakan peneliti sebagai sarana untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk penyusunan laporannya. Sumber data dalam penelitian ini adalah pelatih dan anggota muda Paduan Suara Mahasiswa Universitas Lampung.

Menurut Arikunto (2013:12) menyatakan bahwa yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer penelitian ini berupa data-data dan informasi yang diperoleh langsung dari subjek penelitian atau disebut para informan kunci. Informasi atau data yang dikumpulkan peneliti setelah memadai dan akurat untuk dapat dianalisis guna menarik kesimpulan penelitian.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder penelitian ini berupa data-data dan informasi penunjang tambahan yang berasal dari berbagai sumber atau literatur, seperti teori dari buku teks, majalah atau publikasi ilmiah, hasil penelitian dari penelitian terdahulu.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Paduan Suara Mahasiswa Universitas Lampung (PSM Unila). Adapun peneliti memilih lokasi ini dengan alasan karena PSM Unila telah meraih banyak prestasi baik nasional maupun

internasional, sehingga peneliti tertarik ingin mengetahui bagaimana strategi pembelajaran vokal yang diterapkan oleh PSM Unila.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah ketetapan cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun metode yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dilakukan secara mendalam dan semi terstruktur kepada subjek penelitian dengan pedoman yang telah dibuat, setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya. Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam untuk mendapatkan informasi yang berkaitan strategi pembelajaran vokal. Pada penelitian ini responden yang akan diwawancarai adalah pelatih dan anggota muda PSM Unila. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data mengenai kondisi dan keterangan yang penting untuk membantu proses penelitian.

b. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan mengamati objek yang diteliti. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran vokal PSM Unila. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan tipe observasi partisipasi pasif. Observasi ini dilakukan dengan cara peneliti datang ke tempat paduan suara Universitas Lampung, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Peneliti hanya menggunakan lembar pengamatan pada saat perencanaan,

pelaksanaan, dan penilaian sebagai evaluasi dari strategi pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran vokal PSM Unila.

c. Dokumentasi

Pada penelitian ini teknik dokumentasi digunakan dengan tujuan untuk membantu peneliti dalam mengingat kondisi variabel saat diuji dan membantu dalam melakukan penilaian serta evaluasi. Dalam penelitian ini dokumentasi yang akan digunakan adalah proses pembelajaran dan kondisi pembelajaran berupa foto, audio, maupun video.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang terpenting dalam suatu penelitian setelah data terkumpul. Penelitian ini menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016:8), yang melalui empat tahapan langkah kegiatan yaitu sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah mendapatkan data. Data yang diperoleh dapat melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan (triangulasi).

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lokasi penelitian.

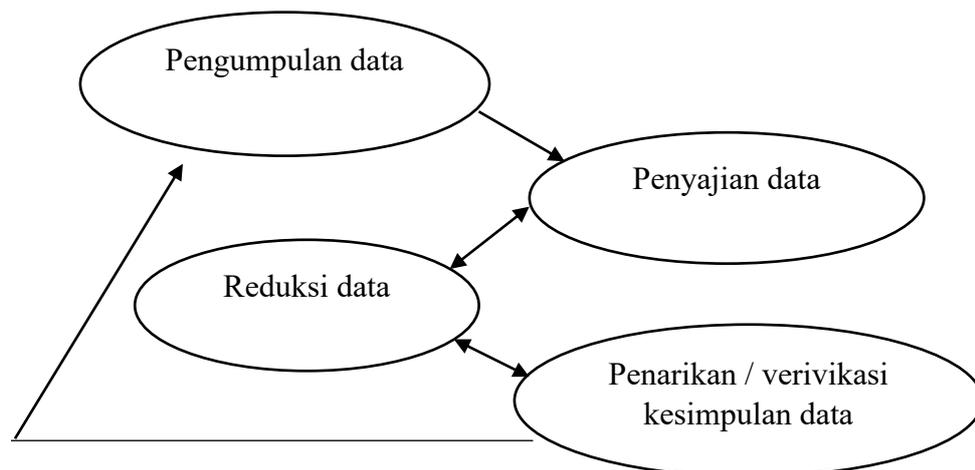
c. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Penyajian data, peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan

pemahaman peneliti dari penyajian data tersebut. Penyajian data yang akan digunakan adalah berupa matriks, grafik dan bagan.

d. Proses Menarik Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Kesimpulan adalah berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas sehingga setelah diselidiki menjadi jelas, dapat berupa kausal atau hubungan interaktif, hipotesis atau teori. Proses menarik kesimpulan dimulai dari mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan proposisi. Langkah-langkah dalam analisis data tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Diagram Komponen dalam Analisis Data Sumber: Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016)

3.6 Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif, merupakan salah satu bagian yang sangat penting untuk mengetahui kebenaran data dan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten sehingga menjadi suatu data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan. Menurut Wiliam Wiersma (Sugiyono, 2016:15) mengemukakan bahwa “*triangulation is qualitative cross validation. It assesses the sufficiency of the data*

according to the convergence of multiple data collection procedures.”

Sedangkan Yusuf (2014) mengemukakan bahwa triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel.

Berdasarkan kutipan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa triangulasi adalah salah satu teknik dalam pengecekan data dari berbagai sumber yang dilakukan dengan berbagai cara dan digunakan untuk mendapatkan hasil temuan yang bersifat akurat dan kredibel. Adapun cara yang dapat digunakan dalam triangulasi ini adalah dengan menggunakan sumber yang banyak dan menggunakan metode yang berbeda. Triangulasi dengan sumber yang banyak dalam melakukan uji kredibilitas dapat dilakukan dengan kegiatan mengecek data dari berbagai sumber. Misalnya data yang telah peneliti dapatkan saat wawancara pendidik, kemudian peneliti cocokkan dengan data yang didapatkan dari observasi langsung dan catatan-catatan peneliti, peneliti juga akan bertanya pada pendidik dan mahasiswa. Triangulasi dengan metode yang berbeda dalam melakukan uji kredibilitas dapat dilakukan dengan kegiatan mengecek data pada sumber yang sama tetapi menggunakan berbagai metode. Misalnya data yang didapatkan dari hasil wawancara, kemudian dicek melalui observasi, dan dokumentasi.

3.7 Prosedur (Tahap) Penelitian

Empat tahapan dalam melakukan penelitian khususnya kualitatif yaitu sebagai berikut:

- a. Pemilihan masalah yaitu pemilihan masalah dilakukan saat peneliti melakukan pengamatan di lingkungan sekitar guna mencari dan memilih masalah yang akan dijadikan sebagai fokus penelitian.
- b. Memformulasikan rancangan penelitian yaitu memformulasikan rancangan penelitian diwujudkan dalam kegiatan menyusun proposal penelitian yang berisi latar belakang masalah, pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi istilah, kajian pustaka, dan metode penelitian

- c. Pengumpulan data dilakukan setelah menyusun proposal penelitian. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan catatan lapangan.
- d. Analisis data yakni semua data yang berhasil didapatkan saat pengumpulan data kemudian dilakukan analisis. Analisis data merupakan bagian yang terpenting dalam penelitian. Peneliti melakukan analisis data dengan langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana strategi pembelajaran vokal pada anggota muda Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Paduan Suara Mahasiswa Universitas Lampung. Berdasarkan macam-macam strategi pembelajaran menurut Saskatchewan (Panggabean 2021) dengan hasil penelitian yang dilakukan pada pembelajaran vokal anggota muda Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Paduan Suara Mahasiswa Universitas Lampung mendapatkan hasil bahwa terdapat empat dari lima macam strategi pembelajaran yang digunakan oleh pelatih Paduan Suara Mahasiswa Universitas Lampung. Strategi tersebut diantaranya adalah strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran tidak langsung, strategi pembelajaran interaktif, dan strategi pembelajaran mandiri. Pelatih memilih strategi-strategi tersebut dengan memperhatikan materi yang akan disampaikan dan tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai. Sedangkan macam strategi pembelajaran menurut Saskatchewan (Panggabean, 2021) yang tidak digunakan oleh Paduan Suara Mahasiswa Universitas Lampung adalah strategi pembelajaran eksperimen.

Strategi pembelajaran langsung digunakan oleh pelatih ketika pelatih menyampaikan makna dari lagu yang akan dipelajari. Selain itu, strategi ini digunakan ketika pelatih mendemonstrasikan aplikasi digital yaitu *Maestro* untuk melatih membaca notasi dan pembuatan midi. Sedangkan strategi pembelajaran tidak langsung dibuktikan dengan adanya partisipasi anggota muda yang aktif dalam mengikuti pembelajaran atau latihan. Penyanyi dalam paduan suara dituntut untuk saling bekerja sama membentuk sebuah harmoni yang indah.

Strategi pembelajaran interaktif digunakan oleh pelatih ketika anggota muda mempelajari lagu dengan membentuk kelompok baik berdasarkan jenis suara maupun sesuai dengan komposisi suara dalam lagu tersebut. Kemudian penerapan strategi pembelajaran mandiri yaitu ketika anggota muda mempelajari lagu menggunakan midi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan dalam penelitian ini, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Bagi pendidik/pelatih Paduan Suara Mahasiswa Universitas Lampung, hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang lebih menarik dan bervariasi namun juga efektif dan efisien supaya anggota muda PSM Unila tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran vokal. Divisi latihan juga harus lebih meningkatkan kualitasnya dengan mencari lebih banyak referensi mengenai pembelajaran vokal.
- b. Bagi anggota muda PSM Unila, untuk lebih bisa bertanggungjawab kepada dirinya sendiri sebagai penyanyi dan anggota pada Paduan Suara Mahasiswa Universitas Lampung.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, untuk lebih mengefesiansikan waktu penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2013. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Balai Pustaka, Jakarta.
- Ananda, Tasya. 2023. Strategi Pembelajaran pada Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara Di SMA Negeri 2 Bandar Lampung. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung.
- Anitah W, Sri, dkk. 2014. Strategi Pembelajaran di SD. (*Skripsi*). Universitas Terbuka, Banten.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Arismunandar, Reza dkk. 2016. Pembelajaran Vokal dengan Menggunakan Software Gitar Pro pada Kegiatan Ekstrakurikuler Musik di SMP Negeri 1 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik*. 1(1):73-83.
- Ashari, Ayu. 2017. Proses Pembelajaran Seni Lukis dengan Media Sepatu Bekas pada Siswa Kelas XII Ipa.2 SMA Negeri 12 Gowa. (*Skripsi*). Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar.
- Asrori. 2016. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Ayudani, Priskila Yuli Nugraheni. 2014. Strategi Pembelajaran Paduan Suara Swara Wadhana, Universitas Negeri Yogyakarta. (*Skripsi*). Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Dimiyati. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Jamalus. 2013. *Musik*. CV Titik Terang, Jakarta.
- Julia, J. 2017. *Pendidikan Musik: Permasalahan dan Pembelajarannya*. UPI Sumedang Press, Bandung.
- Julia, S., Kristanti, D. 2017. Perangkat Pembelajaran Matematika Model 4D Untuk Kelas Inklusi Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal MAJU*. 4(1):40-41.

- Khanifatul. 2014. *Pembelajaran Inovatif*. Ar-ruzz Media, Yogyakarta.
- Kurnianingsih, Widhi. 2013. Pembelajaran Vokal di Purwacaraka Musik Studio Semarang. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Lele, Aryanti Anita Umbu. 2013. Upaya Meningkatkan Teknik Vokal pada Paduan Suara Inovatif dengan Menggunakan Metode Imitasi dan *Drill*. (*Skripsi*). Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Madyasmoro, Ganang. 2019. Pembelajaran Paduan Suara Mahasiswa Ahda Gitana Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. *Skripsi*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Malona, Sharon Jessica. 2022. Strategi Paduan Suara Gita Pramawisesa dalam Mengikuti The 10th Bali International Choir Festival. *Jurnal Musik*. 3(1): 63-73.
- Maulana, Dadang. 2015. Strategi Pembelajaran Seni Budaya pada Bidang Seni Musik di SMA N 1 Sleman. (*Skripsi*). Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Nasution, Wahyudin Nur. 2017. Strategi Pembelajaran. Medan: Perdana Publishing. 1st ed. edited by M. S. Drs. Asrul Daulay. Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Nugroho, Titis Setyono Adi dan Maria Regina Murti Kusumaningrum. 2021. Strategi Pembelajaran Daring Praktik Vokal di Prodi Musik Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta. *Jurnal Seni Pertunjukkan*. 4(1): 1-8.
- Pamungkas, Andhika Dian. 2015. Upaya Peningkatan Teknik Vokal Siswa dalam Pembelajaran Paduan Suara melalui Metode *Drill* di SMP Negeri 2 Gombong. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Pane, A. 2017. Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*. 3(2): 333.
- Panggabean, Suvriadi dkk. 2021. Konsep Dan Strategi Pembelajaran - *Google Books*. 1st ed. edited by S. J. Watrianthos Ronal. Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis.
- Panjaitan, Okdimar. 2019. Pembelajaran Paduan Suara pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sewon. (*Skripsi*). Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

- Paputungan, Ferdinand Tonies dan Alrik Lopian. 2020. Penerapan Metode Imitasi dan *Drill* pada Paduan Suara Manado Independent School. *Jurnal Musik dan Pendidikan Musik*. 1(1): 11-21.
- Priayatna, Komang dkk. 2017. Pengembangan E-Modul Berbasis Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Videografi untuk Peserta didik Kelas X Desain Komunikasi Visual di SMK Negeri 1 Sukasada. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPAT)*. 6(1): 70-78.
- Rahyubi, Heri. 2014. Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik. Nusa Media, Bandung.
- Republik Indonesia. 2003. *Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sekretariat Negara, Jakarta.
- Sakunda, Dara. 2022. Pembelajaran Teknik Vokal Intonasi Pada Ekstrakurikuler Paduan Suara Di SMA N 2 Kalianda. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Grup, Jakarta.
- Saputra, D. N. 2021. *Effort To Improve Elementary Students Interest On Music Subject With "Learning By Doing" Method Class:(Case Studies of School Curriculum in Music Education)*. *ADI Journal on Recent Innovation*. 2(2), 201-207.
- Sari. A. R. D. 2019.. Pelatihan Teknik Vokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Bernyanyi Pada Siswa Daalam Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan suara di SMA Negeri 13 Bone. *Jurnal sendratasik*. Universitas Negeri Makassar, Makassar.
- Septini, Roida dan Lucy Martiati. 2022. Strategies for Children's Online Vocal Learning at Buaran Music Studio purwacaraka. *Jurnal Penelitian Musik*. 3(1): 1-9.
- Setyawati, Zuly Indah dan Setyo Yanuartuti. 2021. Strategi Pembelajaran Vokal untuk Anak-Anak di Purwacaraka Music Studio Margorejo Surabaya. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*. 10(1): 1-14.
- Simanjuntak dan Nancy Evi. 2016. Pembelajaran Teknik Vokal dengan Menggunakan Strategi Mastery Learning dalam Bernyanyi Seriosa pada Siswa Kelas VIII-D SMP Wage Rudolf Supratman 2 Medan. (*Skripsi*). Universitas Negeri Medan, Sumatera Barat.

- Strinariswari, R. L dan Susettyo, B. 2015. Strategi Pembelajaran Ekstrakurikuler Paduan Suara Di SMP Negeri 2 Jepara. *Jurnal Seni Musik*. 4(1).
- Strinariswari, Ratna Luhung dan Bagus Susetyo. 2015. Strategi Pembelajaran Ekstrakurikuler Paduan Suara di SMP Negeri 2 Jepara. *Jurnal Seni Musik*. 4(2): 15-20.
- Subyantoro. 2013. *Teori Pembelajaran Bahasa*. Unnes Press, Semarang.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Tamala, Ahadiyah Ana. 2016. Strategi dan Inovasi Pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 34 Semarang. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Türkkahraman, M. 2012. The Role of Education in The Societal Development. *Journal of educational and instructional studies in the world*. 2(4): 38-41.
- Zaelani, Khaerul. 2014. Strategi Pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri ... Yogyakarta, (*Skripsi*). Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.